

TANTANGAN DAN PELUANG AGRIBISNIS TEMBAKAU CERUTU

Herry Budiarto

PT Perkebunan Nusantara 10 (Persero) Subbidang Usaha Tembakau

ABSTRAK

Cerutu merupakan salah satu produk tembakau yang standar kualitasnya tergantung pada masing-masing selera pembeli. Meskipun agribisnis tembakau cerutu menghadapi tantangan antara lain kampanye antirokok, regulasi, merger, dan adanya kompetitor, peluang agribisnis tembakau cerutu masih sangat terbuka. Pertama tembakau cerutu Indonesia di pasar internasional sangat diperlukan, khususnya untuk kualitas-kualitas tinggi karena tembakau cerutu Indonesia mempunyai ciri khas. Kedua peminat tembakau cerutu meningkat. Ketiga adanya ketergantungan beberapa pabrik rokok cerutu di Eropa terhadap cerutu Indonesia.

Kata kunci: Tembakau cerutu, agribisnis, pasar internasional.

THE OBSTACLES AND CHALLENGES IN AGRIBUSINESS OF CIGAR TOBACCO

ABSTRACT

Cigar is one of tobacco product with its standard depends on consumer taste. Although cigar tobacco agribusiness is facing problems due to antismoking campaign, framework convention regulation, merger and competition, its opportunity of the cigar agribusiness is widely opened. There are some reason supports: Firstly world market for high quality cigar needs Indonesian tobacco since its unique value (taste and flavour). Secondly cigar tobacco consumers are increasing continuously. Lastly the prospects several cigar tobacco factories in Europe depend strongly on Indonesian tobacco.

Key words: Indonesia cigar tobacco, agribusiness, international market

PENDAHULUAN

Tembakau adalah salah satu komoditas yang bersifat *fancy product*. Standar kualitasnya bergantung pada masing-masing selera pembeli. Tembakau merupakan produk pemuas yang unik, tidak mempunyai standar internasional yang eksak, berbeda dengan komoditas agribisnis yang lain. PT Perkebunan Nusantara 10 (PTPN 10) merupakan perusahaan perkebunan yang antara lain bergerak di bidang produksi tembakau cerutu, namun bukan sebagai produsen rokok cerutu. Setiap batang rokok cerutu, umumnya terdiri atas beberapa lapisan

yang masing-masing memiliki peranan serta karakter yang ikut menentukan cita rasa. Berdasarkan kegunaannya, tembakau cerutu dikategorikan menjadi *deklblad* (pembalut), *omblad* (pembungkus), dan *filler* (isi).

TANTANGAN AGRIBISNIS TEMBAKAU CERUTU

Tantangan agribisnis tembakau cerutu antara lain adanya kampanye antirokok, regulasi *Framework Convention on Tobacco Control*, adanya

penggabungan pabrik rokok besar dan perubahan selera pemakai cerutu dari cerutu besar menjadi cerutu kecil, dan adanya kompetitor penghasil tembakau cerutu.

1. Kampanye Antirokok

Larangan merokok di Eropa maupun di negara-negara lain di seluruh dunia sangat gencar. Larangan tersebut dapat mempengaruhi agribisnis tembakau. Namun kenyataannya sampai saat ini masih belum nampak, khususnya tembakau cerutu. Permintaan tembakau bahan *deklad/wrapper* dan kualitas lain di Indonesia cenderung stabil bahkan untuk kualitas-kualitas tertentu permintaan cenderung meningkat, walaupun dengan volume yang tidak terlalu besar.

2. Regulasi *Framework Convention on Tobacco*

Selain kampanye antimerokok, produk tembakau saat ini juga dibatasi oleh *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). Regulasi ini mengatur pengendalian berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh tembakau. Dengan adanya aturan ini maka persyaratan kualitas tembakau yang diinginkan pasar juga harus memenuhi kriteria yang ditetapkan. Contoh dari regulasi ini adalah adanya standar *minimum residue levels*.

3. Penggabungan Pabrik Rokok dan Perubahan Selera dari Cerutu Besar ke Cerutu Kecil

Setelah tahun 2000 telah terjadi perubahan besar yaitu adanya merger dari para industri pabrik cerutu menjadi pabrik-pabrik besar. Selain itu terjadi perubahan-perubahan pemakai cerutu dari cerutu besar (*big cigar*) menjadi cerutu kecil (*cigarillo*). Perubahan ini berpengaruh pada pemakaian tembakau *filler* yang semakin sedikit. Penggabungan (merger) menjadi pabrik besar antara lain:

- ALTADIS dari Perancis terdiri dari pabrik cerutu:

- SEITA, Perancis
- TABACALERA, Spanyol
- CONSOLIDATED CIGAR COMPANY, Amerika
- SWEDISHMATCH dari Swedia merupakan gabungan dari pabrik cerutu:
 - LAPAZ, Holland
 - WILLEM II, Holland
 - RITMEESTER, Holland
 - OUDKAMPEN, Holland
- SKANDINAVIST TABAKS dari Denmark terdiri dari pabrik cerutu:
 - HENRY WINTERMANS, Holland
 - NOBEL CIGARS, Denmark
 - TABACOFINNA, Belgia
- BURGER GROUP, dari Switzerland mempunyai pabrik cerutu:
 - DANNEMANN, Jerman
 - ROSLIE, Swiss
 - RIJN UND CLOSE, Jerman
 - CCTL, Spanyol
 - DANCO, Brasil

Tetapi ada juga pabrikan atau pabrik kecil atau industri kecil yang tetap *independent* masih *survive* untuk hidup antara lain:

- NEOS CIGA, Belgia
- VILLIGER, Swiss
- DE OLIFANT, Belanda
- DON STEFANO, Jerman

Pabrik-pabrik kecil kebutuhannya otomatis tidak sebesar industri besar, mereka biasanya melalui broker, sebelum tahun 1970 broker yang ada di lelang sampai 13 broker, saat ini yang ada tinggal 4.

Adanya penggabungan beberapa pabrikan cerutu berimbas pada menyempitnya *range* kualitas yang diminta. Jika sebelumnya dapat dijual tembakau dengan berbagai macam kualitas, maka saat ini hal tersebut sulit dilakukan karena *range* kualitas ditentukan oleh pabrikan besar. Penyempitan *range* kualitas ini menyebabkan tembakau

dekblad (D) atau *omblad* (O) yang diminta adalah kualitas yang baik saja. Tembakau D/O dengan kualitas rendah mulai tidak disukai karena selain kebutuhannya yang kecil, juga stok tembakau D/O kualitas rendah di dunia sangat tinggi. Beberapa eksportir tembakau cerutu di Indonesia tidak mampu memenuhi persyaratan standar kualitas yang diminta pasar.

4. Kompetitor/Negara Penghasil Tembakau Cerutu

Keberadaan kompetitor baik yang berada di Indonesia maupun di luar negeri merupakan tantangan tersendiri bagi PTPN 10. Kompetitor agribisnis tembakau cerutu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kompetitor/Negara penghasil tembakau cerutu dunia

No	Negara	Kualitas					Asal/Induk
		Dek	Omb	D/O	Fill	Jumlah	
1	BRASIL/Ermor Tabarama	-	-	-	2 200	2 200	Arapiraca
2	BRASIL/Bahia	-	-	-	3 750	3 750	Bahia
3	BRASIL/SA/C.I Tairona	-	-	-	2 100	2 100	Col/Cubita
4	DOMINICAN/inetab/Kaubeck	-	-	-	2 150	2 150	Criollo
5	DOMINICAN/inetab/Kaubeck	-	-	-	1 150	1 150	Olor
6	DOMINICAN/inetab/Kaubeck	-	-	-	2 200	2 200	Pilotocubano
7	PARAGUAY/Tabacalera San Fernando S.R.L	-	-	-	4 250	4 250	Paraguay
8	ITALY/Deltafina	-	-	-	7 910	7 910	Italy
9	SWASTA-JAWA	500	1 000	904	3 500	4 404	Besuki/NO
10	PHILIPINA/Lancaster Philipines	-	-	-	3 910	3 910	Philipina
11	USA/Lancaster/Conecticut	170	-	170	-	170	Connecticut
12	USA/Lancaster	-	-	-	13 800	13 800	Kentucky
13	USA/Lancaster	-	-	-	4 200	4 200	Gree River
14	USA/Lancaster	-	-	-	1 500	1 500	Pensylvania
15	USA/Lancaster	-	-	-	1 300	1 300	Wisconsin
16	EQUADOR/ESP	800	-	-	-	800	Connecticut
17	BRASIL/SA	250	-	-	-	250	Sumatra
18	MEXICO/SA	50	-	-	-	50	Sumatra
19	CAMMERON	50	50	100	-	100	Sumatra
20	PTPN 2	200	170	210	-	210	Sumatra
21	PTPN 10	923	278	1 153	913	2 066	Besuki, Vorstenlanden, Sumatra
	TOTAL	2 943	1 498	3 637	54 833	58 470	

Selain itu ada para pedagang yang menyuplai pabrik-pabrik cerutu yang lain antara lain:

- Hellmering Kohne Co Jerman
- Anton Ankersmiit Jerman
- Rotterdam Tabac Maskapyy Belanda
- Gebruder Kulenkamff Jerman
- Lancaster Leaf Amerika
- Vetab Amerika
- Intertrade Amerika

Perusahaan-perusahaan di Afrika yang memerlukan tembakau Indonesia antara lain:

- RNTA Tunisia
- SNTA Algier
- RDT Maroko

PERKEMBANGAN TEMBAKAU CERUTU INDONESIA

Tembakau cerutu di Indonesia dibudidayakan di tiga tempat yaitu tembakau besuki, ditanam di Jember, tembakau vorstenlanden, ditanam di Klaten, dan tembakau deli, ditanam di Sumatra.

Tembakau Besuki

Awalnya tembakau cerutu besuki ditanam secara tradisional. Perkembangan selanjutnya, sebagian tembakau besuki ditanam menggunakan net sebagai naungan dan digunakan untuk bahan *dekblad/wrapper*. Penggunaan net sebagai naungan ini dimaksudkan untuk memanipulasi iklim mikro sehingga sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sampai saat ini terdapat dua jenis tembakau di Jember berdasarkan sistem penanamannya yaitu tembakau naungan dan tembakau na-oogst yang ditanam secara tradisional (tanpa naungan).

Tembakau Vorstenlanden

Tembakau vorstenlanden pada awalnya juga ditanam secara tradisional. Perkembangan selanjutnya, sebagian tembakau vorstenlanden juga ditanam menggunakan net sebagai naungan yang di-

maksudkan untuk memanipulasi iklim mikro sebagai bahan *dekblad/wrapper*. Hingga saat ini terdapat dua jenis tembakau di Vorstenlanden berdasarkan sistem penanamannya yaitu tembakau naungan dan tembakau na-oogst yang ditanam secara tradisional (tanpa naungan).

Tembakau Deli

Tembakau cerutu deli saat ini dikelola oleh PTPN 2. Tembakau deli Sumatra merupakan jenis tembakau sebagai penghasil daun pembalut (*wrapper*) cerutu yang terbaik di dunia. Sampai saat ini keberadaannya sangat diminati oleh para pabrik di Eropa Barat. Kehadirannya dalam lelang tembakau Indonesia di Bremen selalu dinantikan secara antusias oleh para pabrik dan pedagang tembakau internasional.

Akhir-akhir ini dirasakan oleh semua pihak bahwa produksi tembakau deli Sumatra merosot dalam jumlah dan kualitasnya. Mempelajari perkembangan situasi tembakau deli Sumatra, menyebabkan kalangan industri terkemuka mempertimbangkan pengalihan (substitusi) penggunaan tembakau deli Sumatra kepada jenis tembakau lain yang lebih memberikan jaminan kontinuitas suplai dan kualitasnya.

Sistem Penjualan

Sistem penjualan tembakau cerutu dilakukan dengan dua sistem yaitu penjualan langsung dan lelang. Penjualan langsung adalah pembeli langsung datang kepada PTPN 10 untuk melakukan proses pembelian. Sistem ini mencapai 95,7% dari tembakau PTPN 10 khususnya untuk semua tembakau besuki dan sebagian tembakau vorstenlanden. Penjualan lelang dilakukan dengan mekanisme dimana PTPN 10 mengirimkan contoh tembakau yang akan dilelang di Bremen. Sistem lelang mencapai 4,3% dari tembakau PTPN 10. Penjualan sistem lelang oleh PTPN 10 dilakukan pada sebagian tembakau vorstenlanden. Khusus untuk tem-

bakau deli Sumatra, seluruh penjualan tembakau dilakukan melalui sistem lelang.

KESIMPULAN

Tantangan agribisnis tembakau cerutu antara lain adanya gerakan kampanye antirokok, regulasi *Framework Convention on Tobacco Control*, adanya penggabungan pabrik rokok di Eropa, perubahan selera pemakai cerutu dari cerutu besar menjadi cerutu kecil, dan adanya kompetitor penghasilan tembakau cerutu.

Peluang bisnis tembakau cerutu Indonesia di pasar internasional masih terbuka khususnya untuk kualitas-kualitas tinggi (*high grade*) seperti *wrapper*. Hal tersebut karena rasa/aroma khas tembakau Indonesia jauh lebih ringan dan lebih aromatis dibandingkan produk tembakau cerutu dari negara manapun di dunia. Tembakau cerutu Indonesia masih berada di papan paling atas dan terus dicari oleh para industri pabrik cerutu, khususnya pabrik-pabrik di Eropa.

PEMBAHASAN

Diperlukan pengelompokan permasalahan pertembakauan agar dengan mudah mengidentifikasi solusinya:

1. Aspek biofisik merupakan masalah klasik, penelitian tidak pernah maju-maju tetap di tempat terus.
2. Masalah teknologi, menjadi tanggung jawab para teknokrat yang meliputi bagaimana kita menerobos batas, berpikir di luar kotak (*think out of the box*), bagaimana budi daya bisa dimodernisasi dalam pengertian aplikasi yang juga tetap sederhana, sistem panen, penanganan setelah itu (pascapanen), dan bagaimana teknologi-teknologi yang dihasilkan oleh Puslitbang Perkebunan, khususnya Balittas bisa secara

efektif dan optimal bisa ditransfer kepada para petani contohnya input produksi yang paling banyak adalah pupuk, seharusnya pupuk hanya diberikan separuhnya dengan produktivitas dan mutu tembakau yang sama. Efektivitas biaya dalam konteks efisiensi juga perlu dilihat, bagian teknis akan lebih paham bagaimana hal itu bisa dilakukan, batas mana yang dapat ditembus, dan batas mana yang memang wajib dibenahi.

3. Lahan dan kepemilikan lahan, ini juga masalah klasik. Tembakau dulu terkenal sebagai komoditas dengan nilai ekonomi tinggi tapi kemudian menjadi sebuah komoditas yang harus eksklusif. Hal ini perlu dipertanyakan, kenapa intensifikasi tidak berjalan dalam budi daya tembakau, secara angka pada komoditas yang lain termasuk kopi, kakao, karet, kita sudah mampu melakukan itu. Dengan demikian peningkatan efisiensi *input* produksi juga dengan peningkatan produktivitas.
4. Asosiasi Petani Tembakau Indonesia dan Dirat Tansim menilai bahwa pemahaman petani terhadap tekno-ekonomi masih lemah. Penilaian ini perlu dipertanyakan, karena kemungkinan pemahaman petani terhadap tekno-ekonomi berbeda dengan pemahaman peneliti. Perlu diingat bahwa petani mempunyai insting yang tajam dalam menganalisa kondisi pasar. Hal ini perlu difasilitasi dengan kebijakan yang mendukung kondisi kerja sama yang kondusif antara petani dengan pihak industri dengan dilandasi oleh kepentingan untuk maju bersama-sama.
5. Kebijakan pemerintah tetap harus tegas, bila tembakau dianggap haram harus dicari komoditas penggantinya segera sehingga tidak mengurangi pendapatan petani dan negara (dari cukai). Ada kasus-kasus tertentu misalnya di Temanggung, petani tembakau hampir pada titik frustrasi, akhirnya diarahkan ke kopi robusta

yang cukup baik. Namun demikian untuk memperoleh komoditas alternatif tersebut ada beberapa hal yang memang harus disesuaikan dari kondisi-kondisi petani dan lingkungan bio-fisiknya.

Melihat kontribusi tembakau yang besar dan signifikan terhadap pendapatan negara, maka penanganan tembakau memang harus benar-benar secara serius. Diperlukan usaha-usaha yang fokus untuk menentukan pola pikir dan alur pikir yang jelas untuk dapat memilahkan permasalahan dan menentukan metode pemecahan masalah yang terkait dengan langkah-langkah operasional pemecahan masalah yang dihadapi. Ini menjadi suatu pe-gangan yang perlu diperhatikan bersama. Kemudian diperlukan sinkronisasi antara permasalahan dan kebijakan dengan langkah-langkah operasional penanganan tembakau, dengan demikian akan dihasilkan suatu kebijakan yang efektif dan efisien.

Dalam makalah PTPN X, belum disampaikan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan peluang dan tantangan dalam agribisnis tembakau cerutu bagi pengembangan pertembakauan di Indonesia. Kerja sama antara produsen, konsumen, dan lembaga riset dengan fasilitasi pemerintah sangat penting dilakukan untuk membangun agribisnis tembakau yang kokoh. Hal ini penting dikemukakan dan harus disadari bahwa efek pengganda agribisnis tembakau (*multiplier effect*) lebih besar di hulu daripada di hilir (pabrik rokoknya). Oleh karena itu hal ini sangat strategis kalau dapat dikembangkan bentuk-bentuk kemitraan yang mengarah kepada peningkatan atau pencapaian tujuan bersama yang lebih baik.

Di dalam memahami perubahan lingkungan strategis, terutama yang menyangkut bergesernya konsumsi tembakau yaitu permintaan di negara-negara maju diperkirakan terus menurun dan di sisi lain permintaan meningkat di negara berkembang. Selain itu fenomena perusahaan multinasional yang mengalihkan investasi ke negara-negara ber-

kembang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Indonesia. Indonesia termasuk 10 negara produsen tembakau dunia namun tidak termasuk 10 besar pengekspor, tembakau khususnya untuk konsumsi dalam negeri, kecuali ekspor tembakau cerutu Indonesia yang terkenal di pasar dunia. Saat ini di Eropa tembakau deli harganya 88 euro per kg. Pemerintah pusat atau pemerintah daerah seharusnya memandang keistimewaan tembakau deli ini, sehingga kebijakannya dapat difokuskan untuk meningkatkan ekspor tembakau cerutu.

Selain itu yang perlu kita perhatikan pula adalah langkah-langkah apa yang perlu kita lakukan dalam kaitannya dengan kita memformulasikan untuk pengembangan tembakau jangka panjang. Bagaimana pola pikir harus kita susun, apa saja yang menjadi target dari proses itu, maka kita bisa rumuskan bersama, tapi ujung-ujungnya jelas, bahwa kita harus menghasilkan atau menciptakan profil komoditas tembakau yang prima pada jangka waktu yang sudah kita sepakati. Katakanlah pada tahun 2020 atau tahun 2030 kita harus rancang semuanya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.

Dalam alur pikir, kita bisa bagi dari aspek-aspek *on farm*-nya di *off farm* terkait juga kebijakan pemerintah yang di dalamnya termasuk pemasaran dan perdagangan. Namun demikian perlu dikaitkan dengan apa yang ingin dicapai, tetap bahwa pada waktu yang telah disepakati kita harus dapat mencapai bagaimana Indonesia sebagai penghasil tembakau dan produk tembakau yang kompetitif di dunia. Hal itu dapat ditunjukkan oleh pendapatan petani yang tinggi, produktivitasnya tinggi, dan produknya berdaya saing tinggi.

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah terobosan yang sifatnya tentu holistik, tidak bisa secara parsial, yaitu:

1. Membuka peluang pemanfaatan tembakau selain untuk rokok atau cerutu. Di bidang penelitian bioteknologi, tanaman tembakau sangat

penting sama dengan tanaman tomat dalam kaitannya dengan pengujian transfer gen pada *genetic engineering* tanaman-tanaman.

2. *Allowable limit* yang dikaitkan dengan kesehatan, terus-menerus harus diuji bersama, dengan dukungan masalah ini tidak hanya berdasarkan provokasi atau hanya berdasarkan asumsi sepihak. Oleh karena itu tentu harus ada keihlasan untuk duduk bersama dan melakukan pekerjaan bersama-sama sampai dihasilkan satu hasil kesepakatan bersama yang benar-benar meyakinkan dalam menyikapi keterkaitan antara kebiasaan merokok dengan isu-isu kesehatan.
3. Peningkatan kualitas lahan juga harus diperhatikan dengan baik, karena kita tahu tembakau termasuk tanaman yang sangat intensif. Diperlukan secara terus-menerus program-program untuk pengkayaan dalam jangka panjang dari tanah-tanah yang ditanami tembakau.
4. Lembaga-lembaga riset harus difasilitasi. Bila mengacu pada cukai sebesar 42 triliun dihasilkan dari produk tembakau, maka kalau bisa 5% dana kembali ke riset tembakau merupakan hal yang luar biasa.
5. Sudah waktunya untuk membentuk Dewan Tembakau Indonesia/Nasional supaya dapat mengumpulkan semua *stake holder* termasuk pemerintah, untuk bersama-sama mengembalikan kejayaan petani tembakau di Indonesia.

DISKUSI

1. Ir. Surachmad (BPSMB-LT Surabaya)

Pertanyaan:

- Data negara penghasil tembakau cerutu dunia untuk Indonesia hanya diwakili oleh PTPN 2 dan PTPN 10 yang hanya sekitar $\pm 25\%$, seharusnya dicantumkan data seluruh produk tembakau cerutu (termasuk swasta) yang berkisar 10–11.000 ton/ha

Jawab:

- Kami hanya global saja, persentase pada tembakau kualitas tinggi karena datanya sangat banyak, data akan dilengkapi.

2. Teman-teman Klaten

Pertanyaan:

- Bagaimana memanfaatkan peluang pasar dengan peningkatan mutu agar dapat menanam tembakau lebih luas?

Jawab:

- Tembakau yang ada di Klaten pembelinya industri dan pedagang hanya tiga, di Jember ada 14, untuk tembakau klaten yang penjualannya langsung adalah voor-oogst bawah naungan (VBN) dan Evika sedangkan untuk voorstenlanden na-oogst melalui lelang yang semakin tahun semakin kecil, karena komposisi *grade* mutu yang diharapkan kurang sesuai dengan selera pasar, voorstenlanden deknnya lebih tebal, rasanya lebih strong, padahal pembeli minta tembakau tipis rasa *soft* atau ringan, untuk itu perlu peningkatan intensifikasi dalam bentuk produktivitas lebih tinggi dengan *high grade*, kalau dengan memperluas areal belum tentu efisien.